

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sida Megar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap merupakan koperasi yang didirikan bagi pegawai khususnya yang berada pada wilayah kerja Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Pendirian Koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI “Sida Megar” berawal dari prakara guru SD di wilayah Kecamatan Kesugihan yang secara bersama-sama mendirikan koperasi dengan nama “Megar” yang artinya Marsudi Ekonomi Guru Amrih Rahayu. Sejalan dengan perkembangan perekonomian koperasi pada tanggal 21 Februari 1961 pengguna mengusulkan Akta Pendirian Koperasi dengan nama Sida Megar ke Departemen koperasi saat itu.

Tanggal 7 September 1982 koperasi mendapat pengakuan dengan Badan Hukum **No. 9657 / BH / VI**. Karena situasi dan kondisi koperasi semakin berkembang, pengurus mengajukan perubahan Anggaran Dasar dengan Badan Hukum **No. 9657 a/ BH / VI** pada tanggal 1 Agustus 1990. Kemudian pada tanggal 29 Juni 1966 diadakan perubahan Anggaran Dasar dengan Badan Hukum **No. 9657 b/ BHB / PAD / KWK.11 / VI / 1996**.

Keanggotaan KPRI “Sida Megar” meliputi pegawai / karyawan UPT Disdikpora Kecamatan Kesugihan, Kepala Sekolah, Guru, Penjaga di jajaran UPT Disdikpora Kecamatan Kesugihan dan anggota luar biasa yaitu mereka yang telah purna tugas maupun mengalami mutasi ke daerah lain namun masih menjadi anggota. Jumlah anggota KPRI Sida Megar sampai akhir tahun 2018 ini sebanyak 560 anggota. Unit usaha yang

dilaksanakan pada KPRI Sida Megar adalah usaha simpan pinjam dan usaha pertokoan “Waserda”

Hingga akhir tahun 2019 total kekayaan bersih KPRI Sida Megar mencapai Rp 14.158.572.862,-. Dilihat dari struktur modal yang demikian menunjukkan bahwa sampai akhir tahun 2019 komitmen dan keberpihakan anggota, pengurus, pengelola dan pengawas terhadap koperasi masih sangat kuat.

Kondisi seperti ini akan lebih mendewasakan segenap anggota, sehingga dapat terus meningkatkan partisipaso aktifnya dalam mengembangkan semua unit usaha yang dimiliki koperasi dari ekstensi KPRI Sida Megar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1) Nama Koperasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Koperasi perubahan yang kedua, nama Koperasi adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sida Megar.

2) Alamat Koperasi

Alamat KPRI Sida Megar terletak di Jalan Raya RT 05 RW 01 Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan nomor telepon (0282) 5263031 dan Kode Pos 53274.

3) Tanggal Berdiri

Sesuai dengan Badan Hukum yang pertama dimiliki, KPRI Sida Megar didirikan pada tanggal 7 September 1982.

4) Dasar Hukum Pendirian KPRI Sida Megar berupa Badan Hukum yang telah mengalami 2 kali perubahan, yaitu:

- a. Badan Hukum yang pertama kali dimiliki dengan Nomor 9657/BH/VITanggal 7 September 1987. Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar.
- b. Badan Hukum Perubahan Pertama dengan Nomor 9657a/BH/VI Tanggal 7 Agustus 1990. Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar.

c. Badan Hukum Perubahan Kedua dengan Nomor 9657b/BH/PAD/KWK.11/VI/96 Tanggal 29 Juni 1996. Dengan adanya perubahan Anggaran Dasar.

5) Nomor Induk Koperasi

KPRI Sida Megar telah memiliki sertifikat NIK yang merupakan identitas koperasi yang dinyatakan aktif secara kelembagaan maupun usaha yang telah dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia dengan Nomor : 3301140170013 tanggal 1 Oktober 2018.

6) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

Sebagai badan usaha dalam memenuhi kewajiban perpajakan KPRI Sida Megar memiliki NPWP dengan Nomor **01.432.370.3-522.000**.

7) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)

Untuk melengkapi persyaratan sebagai badan usaha, KPRI Sida Megar telah memiliki Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dengan Nomor **11.08.2.00011** tanggal 12 Mei 2017.

8) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, KPRI Sida Megar telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) Perdagangan Menengah dengan Nomor **:520/11.07/PM/XII/2014**.

9) Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan Koperasi Idaman dengan Kebersamaan

Misi :

- a. Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan antara Anggota, Pengurus, Pengawas, dan Pengelola/Karyawan.
- b. Mengutamakan kepentingan koperasi dengan anggota daripada kepentingan pribadi atau golongan.
- c. Belajar tanpa batas dalam bidang perkoperasian.
- d. Mengutamakan pemecahan masalah dalam menghadapi permasalahan.
- e. Berusaha selalu berpikiran positif dalam bekerja.

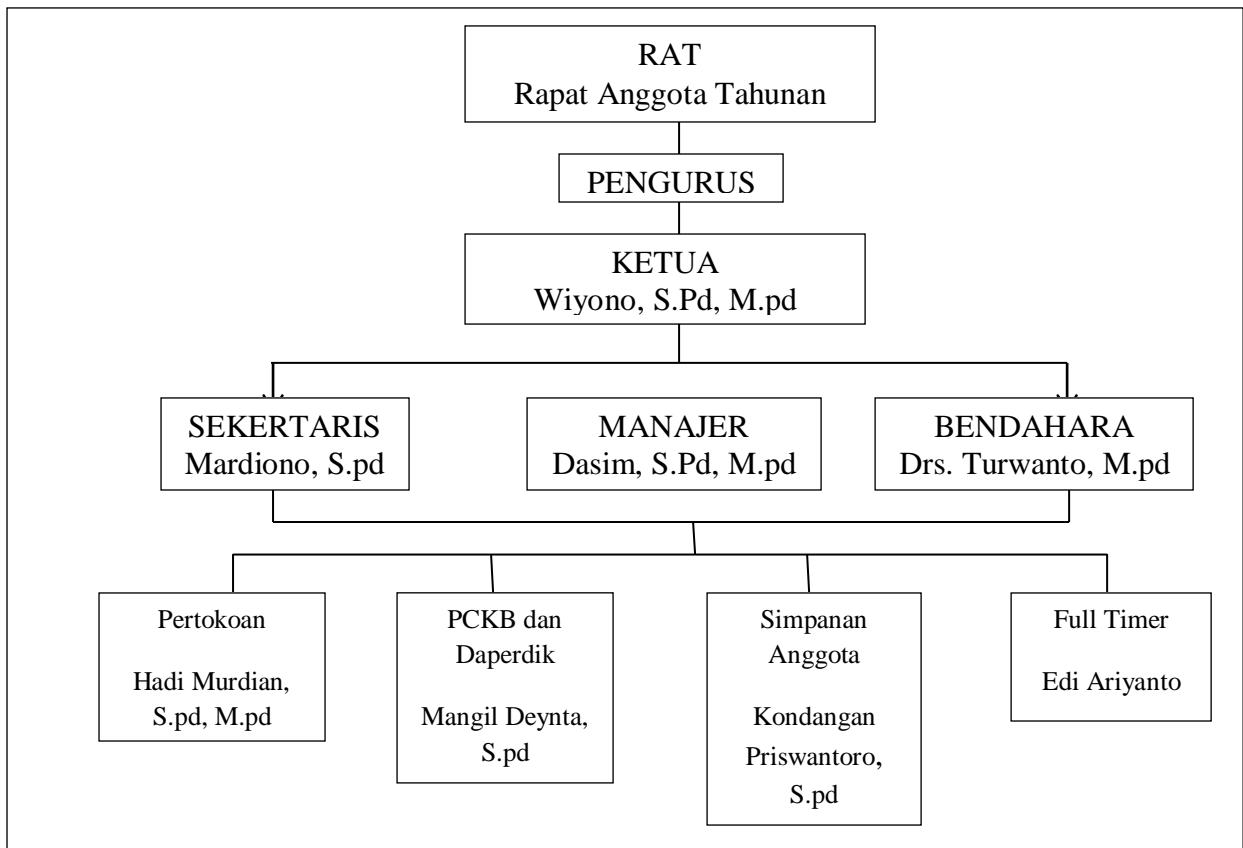
f. Berpegang teguh pada ridho ilahi.

g. Jenis Usaha :

- 1) Simpan Pinjam
- 2) Pertokoan/Waserda
- 3) Arisan Sepeda Motor
- 4) Proteksi Cicilan Kredit (PCK) / Asuransi
- 5) Dana Perlindungan Pendidikan
- 6) Rintisan Kapling Tanah dan Properti

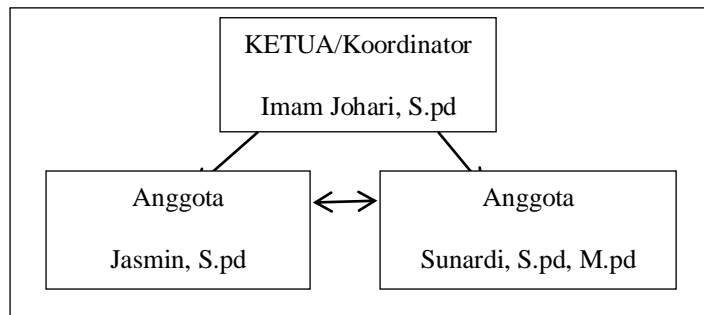
10) Susunan Pengurus, Pengelola dan Pengawas Periode 2016-2018 :

a. Pengurus



Gambar 4.1 Struktur Pengurus KPRI Sida Megar

## b. Pengawas



Gambar 4.2 Struktur Pengawas KPRI Sida Megar

### 11) Data Perkembangan Koperasi

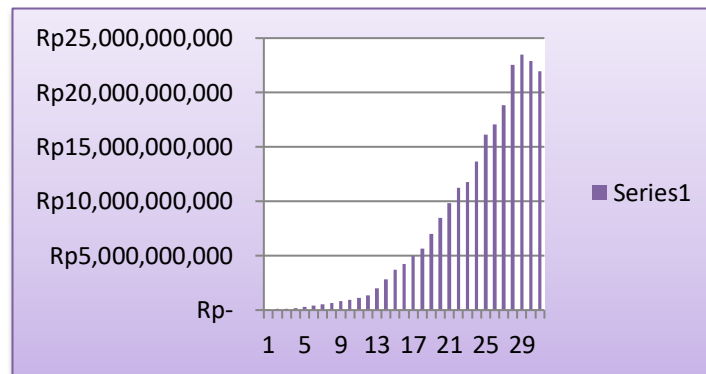
Untuk dapat melihat perkembangan KPRI Sida Megar dengan jelas, kami lampirkan Data Perkembangan KPRI Sida Megar yang memuat data tentang Tanggal, RAT, jumlah Anggota, Jumlah Aktiva Lancar, Jumlah Investasi Jangka Panjang, Jumlah Aktiva Tetap dan Total Asset, Kewajiban Jangka Pendek, Kekayaan Bersih, Laba Kotor Usaha, Jumlah Beban/Biaya dan SHU setelah Pajak dari tahun 1989 sampai dengan 2019.

#### B. Analisis Data

Berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari hasil wawancara, observasi yang telah peneliti lakukan terkait dengan pengaruh piutang dan omset penjualan terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan.

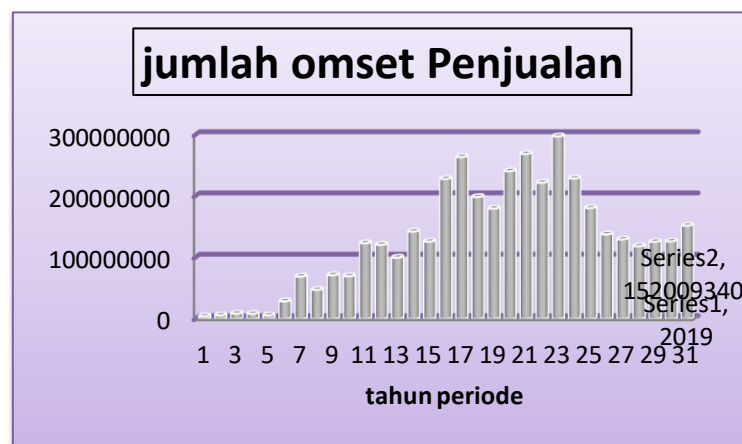
##### 1. Berdasarkan observasi

Berikut adalah hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti sebagai alat pengumpulan data bersifat sekunder dan menggunakan time series yang diambil langsung dari KPRI Sida Megar melalui laporan RAT selama 31 tahun diantaranya:



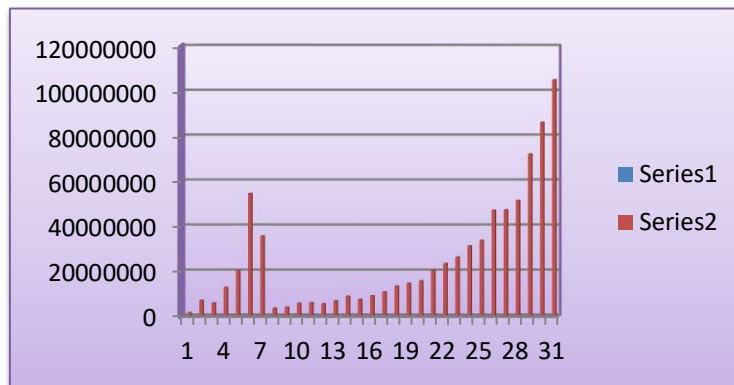
Gambar 4.3 Jumlah perkembangan piutang

Dari data diatas piutang KPRI mengalami kenaikan dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2017 tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan.



Gambar 4.4 Jumlah perkembangan omset penjualan

Dari data diatas omset penjualan KPRI naik turun untuk setiap tahunnya.



Gambar 4.5 Jumlah perkembangan SHU KPRI Sida Megar

Dari data diatas jumlah perkembangan SHU di setiap tahunnya mengalami peningkatan, walaupun tujuan koperasi tidak keuntungan tapi SHU lebih ditingkatkan keberlangsungan hidup koperasi.

### C. Hasil Pengolahan Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi benar menunjukkan hubungan yang signifikan ada empat dalam uji asumsi klasik yaitu:

Validitas dari pengujian statistik global dan individual mengandalkan asumsi yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.1 Tabel Analisis One-Sample Kolmogorow

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Standardized Residual
N		31
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a</sup>	Std. Deviation	.96609178
Most	Absolute	.212
Extreme	Positive	.212
Differences	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data  
diolah dengan  
Spss16

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas model regresi sudah terpenuhi yaitu berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Wijaya Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed*) pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi.Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Run Test.



Tabel 4.2 Tabel Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-2.25982E6
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	14
Z	-.726
Asymp. Sig. (2-tailed)	.468

a. Median

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Pada output run test di atas terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,468 untuk menyimpulkan apakah terjadi otokorelasi atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan nilai alphanya

Berdasarkan output di atas diperoleh nilai probabilitas 0,468 lebih besar dari nilai alphanya yaitu 0,05 sehingga tidak terjadi otokorelasi.

#### c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna ada di antara variabel bebas atau tidak jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolineritas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance*. Dan *inflation factor* (VIF). Nilai VIF harus

kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0.1 dan dapat diketahui jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 4.3 Uji Multikolineritas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.359E7	4.458E6		3.049	.005		
	piutang	.003	.000	.949	8.776	.000	.793	1.261
	Omset	-.089	.032	-.297	-2.751	.010	.793	1.261

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Uji Multikolineritas dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ). Kriteria pengujian yaitu jika  $r^2 > R^2$  maka terjadi multikolineritas dan jika  $r^2 < R^2$  maka tidak terjadi multikolineritas.

Berdasarkan output pada Coefficient terlihat bahwa nilai TOL variabel piutang dan omset penjualan sebesar 0,793, sedangkan nilai VIF variabel piutang dan omset penjualan sebesar 1,261. Nilai TOL dan VIF dua variabel dalam kasus ini sama, hal ini karena dalam model regresi hanya terdiri dari dua variabel bebas saja sehingga nilai  $R^2_{Xi.X2}$  sama dengan  $R^2_{X2.X1}$  dengan melihat Vif variabel Piutang dan Omset penjualan sebesar 1,261 lebih kecil dari 10 maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan) sebaliknya disebut homokedastisitas dan yang diharapkan pada model regresi adalah yang homokedastisitas. Salah satu

cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Park.

Tabel 4.4 tabel heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.656	8.502		4.900	.000
Ln <sub>x1</sub>	.306	.366	.231	.837	.409
Ln <sub>x2</sub>	-.975	.700	-.384	-1.393	.174

a. Dependent Variable: Lnei2

Sumber : Data diolah dengan Spss16

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini karena Sig. Variabel Ln<sub>x1</sub> terhadap Lnei2 sebesar 0,409 > 0,05 sedangkan sig. variabel Ln<sub>x2</sub> terhadap LnU2 0,174 > 0,05

## 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian uji hipotesis dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

### a. Uji Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,359 + 0,003x_1 - 0,089x_2 + 4,458$$

Jika  $x_1$  naik 1% maka Y naik sebesar 0,003% dan jika  $x_2$  turun 1% maka Y turun sebesar -0,089%.

### b. Uji koefisien Determinasi (R square)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel

terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan nilai adjusted R Square sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Uji koefisien Determinan (R Square)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 <sup>a</sup>	.731	.711	1.39652E7

a. Predictors: (Constant), Omset, Piutang

b. Dependent Variable: Shu

*Sumber : Data diolah dengan Spss16*

Berdasarkan tabel Spss “Model Summary” di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,731. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,731 atau 73,1%. Hal ini berarti bahwa variabel piutang dan omset penjualan secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel sisa hasil usaha sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 73,1 = 26,9\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji T

Tabel 4.6 Tabel Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.359E7	4.458E6		3.049	.005
	piutang	.003	.000	.949	8.776	.000
	omset	-.089	.032	-.297	-2.751	.010

a. Dependent Variable: SHU

*Sumber : Data diolah dengan Spss16*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai t hitung (N-K) variabel piutang adalah sebesar  $8.776 > 1.699$  t tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain variabel piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Nilai t hitung variabel omset penjualan adalah  $-2.751 > -1.699$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima atau dengan kata lain variabel omset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

d. Uji F

Tabel 4.7 Tabel Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.529E16	2	7.647E15	39.491	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.616E15	29	1.936E14		
	Total	2.091E16	31			

a. Predictors: (Constant), omset, piutang

b. Dependent Variable: SHU

*Sumber : Data diolah dengan Spss16*

Berdasarkan tabel output diatas, diketahui nilai F hitung ( N-k-1) adalah sebesar  $39,491 > 3,34F$  tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain piutang dan omset secara signifikan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan berbagai pengolahan data dan analisis data yang sudah diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai variabel bebas yang terdiri dari piutang dan omset penjualan serta variabel terikatnya Sisa hasil usaha yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh piutang terhadap sisa hasil usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa piutang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya piutang mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Dari hasil uji t diketahui bahwa piutang ( $X_1$ ) sebagai variabel independen memiliki nilai sebesar  $8.776 > 1.699$ , variabel piutang berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Implikasinya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa piutang berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha yang diperoleh dari koperasi. Berdasarkan hasil pengujian ada beberapa faktor yang mempengaruhi piutang yaitu dalam koperasi tersebut memberikan pinjaman yang berupa rupiah/uang, KPRI Sida Megar Kecamatan Kesugihan Cilacap meminjamkan uang dengan cara pembayaran

nya pemotongan gaji, pesangon, Dana pensiun, Jamsostek dan pendapatan lainnya dari semua anggota setiap bulannya guna untuk menjamin kelancaran pembayaran angsuran atas fasilitas pinjaman yang diberikan kepada anggotanya. Apabila kebutuhan anggota meningkat hal ini akan menyebabkan jumlah piutang juga meningkat. Dengan bertambahnya kebutuhan anggota maka jumlah piutang akan bertambah.

Bahwa piutang memberikan kontribusi positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Untuk meningkatkan Sisa hasil usaha dengan cara memungut kewajiban Debitur/Peminjam berjangka sebesar 0,8% flat dari pokok pinjaman per bulan dengan perincian untuk jasa pinjaman sebesar 0,45% dan untuk Dana Kesejahteraan Anggota, Pengurus, dan (DKAP3) sebesar 0,35%. Akan tetapi memungut kewajiban Debitur/Peminjam pinjaman tak berjangka sebesar 1,6% lebih besar dari pinjaman berjangka dari pokok pinjaman per bulan dengan perincian untuk jasa simpan pinjam 0,9% dan untuk DKAP3 0,7% dari pokok pinjaman. Jadi Sisa Hasil Usaha diperoleh dari jasa, akan tetapi prosentase jasanya kecil hanya 0,45% dari simpan pinjam. Maka dari simpan pinjam ini pendapatan yang diperoleh tidak masuk dalam jasanya. Karena KPRI Sida Megar lebih mementingkan kesejahteraan anggotanya. Dana Kesejahteraan dibagi menjadi dua kali pada masa menjelang lebaran 50% dan bersama-sama RAT 50%. Jadi dana

kesejahteraan langsung dibagi ke anggota, maka anggota tidak pernah memperlakukan meskipun jumlah Sisa Hasil Usaha yang rendah.

## 2. Pengaruh omset penjualan terhadap sisa hasil usaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa omset penjualan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Artinya omset mempengaruhi terhadap sisa hasil usaha di KPRI Sida Megar. Dari hasil uji t diketahui bahwa omset penjualan ( $X_2$ ) sebagai variabel independen memiliki nilai negatif sebesar  $-2.751 > -1,699$  variabel omset berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Implikasinya hasil penelitian ini diketahui bahwa omset penjualan khususnya di bidang pertokoan di koperasi Sida Megar sangat penting artinya karena omset penjualan itu secara langsung akan berdampak pada besar kecilnya Sisa Hasil Usaha koperasi.

Peningkatan omset seiring dengan kerjasama yang semakin meningkat dan disamping kerjasama itu ternyata ada bagi hasil terhadap pihak-pihak yang bekerjasama. Semakin banyak omsetnya maka kerjasamanya semakin banyak pula, dari kerjasama yang semakin banyak laba yang dibagi akan meningkat. Berdasarkan data telah di kroscek bahwa waserda menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam upaya penjualan barang dagangannya untuk meningkatkan omset penjualan dan konsekuensinya karena waserda bermitra maka akan membagi keuntungan dengan pihak toko sehingga yang seharusnya laba masuk ke Sisa Hasil Usaha akan berkurang.

## 3. Piutang dan omset

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa piutang dan omset mempengaruhi secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji F hitung adalah sebesar  $39,491 > 3,34$  F tabel.